

**ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
RETURN ON ASSETS (ROA) PERUSAHAAN PADA
PT. GARUDA MADJU CIPTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



Oleh

NAMA : BAGUS ARI GUNTARA
NPM : 1305170446
PROGRAM STUDI : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

BAGUS ARI GUNTARA, NPM, 1305170446, Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan.

Analisis modal kerja untuk meningkatkan *return on assets* perusahaan sebagai sumber data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan. Pada penelitian digunakan analisis rasio profitabilitas yaitu *return on assets (ROA)*, hal ini untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan *return on assets (ROA)*, apakah sudah efisien atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap PT. Garuda Madu Cipta apakah sudah melakukan pengelolaan modal kerja yang baik dalam menghasilkan ataupun meningkatkan *return on assets (ROA)*, sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai keadaan perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan yang beralamat pada Jl. Sisingamangaraja No. 06 Medan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on assets (ROA)* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan hal ini didasari dengan penurunan laba yang tidak diikuti dengan perolehan total aktiva yang terus naik setiap tahunnya, kenaikan ini didasarkan pada kenaikan laba rugi tahun berjalan yang terus naik setiap tahunnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pengelolaan modal kerja yang dimiliki PT. Garuda Madju Cipta Medan masih belum mampu meningkatkan *return on assets (ROA)* yang dimiliki, sehingga dibutuhkan kebijakan agar lebih efisien dalam melakukan pengelolaan.

Kata Kunci : Modal Kerja, *Return On Assets (ROA)*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan studi Strata I Jurusan Akuntansi. Dengan melaksanakan penelitian ini, saya mendapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, sehingga mampu menganalisa permasalahan yang terdapat pada perusahaan yang berguna bagi penulis nantinya dan bagi perusahaan sebagai penentu kebijakan kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Bapak Anwar, Ibunda tercinta Secawati yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Isna Ardila, SE, M.Si selaku Pembimbing Proposal dan Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Pimpinan, seluruh Staff dan Pegawai Kantor PT. Garuda Madju Cipta (Garuda Plaza Hotel) selaku tempat diadakannya penelitian
8. Buat Amrul, Bella, Sukma, Sofy, dan Teman-teman yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Serta kepada teman-teman di kelas reguler 7B Akt Malam, terima kasih buat hari-harinya, buat dukungan dan canda tawanya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Medan, Oktober 2017

Penulis

BAGUS ARI GUNTARA

NPM : 1305170446

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar	vi
BAB I : Pendahuluan.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah	11
3. Rumusan Masalah	11
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : Landasan Teori.....	14
1. Uraian Teoritis	14
1.1 Pengertian Profitabilitas	14
1.2 <i>Return On Assets</i> (ROA)	15
1.2.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	15
1.2.2 Tujuan <i>Return On Assets</i> (ROA)	16
1.2.3 Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
1.2.4 Keunggulan Dan Kelemahan <i>Return On Assets</i> (ROA)	19
1.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	20
1.2.6 Cara Meningkatkan <i>Return On Assets</i> (ROA)	21
1.3 Modal Kerja	22
1.3.1 Pengertian Modal Kerja	22
1.3.2 Jenis-jenis Modal Kerja	25
1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	26
1.4 Kaitan Modal Kerja Dengan <i>Return On Assets</i> (ROA)	27
2. Penelitian terdahulu	32
3. Kerangka Berpikir	33
BAB III : Metode Penelitian.....	36
1. Pendekatan Penelitian	36

2. Definisi Operasional Variabel.....	36
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.1 Tempat Penelitian	37
3.2 Waktu Penelitian	37
4. Jenis dan Sumber Data.....	38
4.1 Jenis Data	38
4.2 Sumber Data	38
5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
6. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV : Hasil dan Pembahasan	40
1. Hasil Penelitian	40
2. Pembahasan	45
BAB IV : Kesimpulan dan Saran	53
1. Kesimpulan	53
2. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Data Keuangan PT. Garuda Madju Cipta	8
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1 : Waktu Penelitian	37
Tabel IV. 1 : Modal Kerja	41
Tabel IV. 2 : <i>Return On Assets</i>	43
Tabel IV.3 : Modal Kerja dan <i>Return On Assets</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran	35
----------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap badan usaha memiliki cita-cita dan tujuan yang sama yakni menghasilkan keuntungan (laba) pada setiap kegiatan operasionalnya, hal ini sesuai dengan apa yang telah dikorbankannya untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan adanya pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada dengan baik dan efisien, maka laba atau profit yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh, baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Warren (2008)

”profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya”.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva *return on assets* (ROA). ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam melakukan aktifitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya. Potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah sumber daya keuangan yaitu modal. Menurut sutrisno (2010) Rentabilitas Ekonomi atau sering disebut juga sebagai *Return On Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit yang berhubungan dengan penjualan total aktiva atau modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2008). Sedangkan Michelle dan Megawati (2008), menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang digunakan sebagai dasar pembagian deviden. Profitabilitas juga memiliki peran

penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang lama, karena profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk dimasa depan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif. Karena itu modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Nur Azlina, 2009)

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2010).

Menurut Nyoman Budiasa, Nyoman Trisna Herawati dan Lucy Sri Musmini (2014) Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang

maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang, hal ini menghendaki pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan hutang lancar yang berhubungan langsung dengan volume penjualan. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat. Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Untuk itu perusahaan harus diarahkan pada pencapaian laba secara maksimal.

Setiap perusahaan maupun badan usaha senantiasa memiliki keterbatasan baik itu keterbatasan bahan mentah, tenaga kerja maupun modal. Oleh sebab itu dalam hal ini perusahaan harus bekerja keras dalam pengelolaan modal, terutama modal kerja sehingga diharapkan dapat memperkirakan kemampuan memperoleh laba. Sebagaimana bentuk badan usaha, diharapkan PT. Garuda Madju Cipta mampu mempergunakan modal seefisien mungkin, sehingga dapat diperkirakan jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecendrungan laba yang meningkat. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan laba perusahaan.

Ukuran profitabilitas sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi (Nur Azlina, 2009). Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan *inventory* atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu unsur pembukuan bagi perputaran roda organisasi perusahaan yang umumnya sumber permodalannya didapat dari modal sendiri dan modal dari luar atau pinjaman. Dengan modal kerja yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara kontinyu, namun sering terjadi perusahaan tidak selalu mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang besar pada setiap tahunnya, umumnya pada tahun-tahun pertama saja hal ini terjadi, selanjutnya, terjadi kenaikan begitu juga penurunan. Salah satu penyebabnya pihak manajemen perusahaan tidak menggunakan modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dimiliki.

Menurut pendapat Syamsuddin (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran (*turnover*) dana yang diperoleh maka semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya sehingga semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

Dengan komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar, sehingga profitabilitas dapat tercapai dan keamanan

perusahaan akan terjamin. Pentingnya arti modal kerja bagi perusahaan tidak hanya untuk memelihara likuiditasnya, tetapi yang harus diperhatikan oleh manager dan pihak-pihak lain yang berkepentingan adalah profitabilitas. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan, maka secara otomatis perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka ada kemungkinan akan timbul kekurangan modal kerja. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai.

Jadi, dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dibutuhkan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, untuk menilai peningkatan yang terdapat di perusahaan maka dapat kita lakukan penilaiannya dengan menggunakan rasio profitabilitas. ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan penulis juga melakukan perbandingan pencapaian yang dicapai perusahaan menggunakan analisis terhadap perolehan modal kerja yang terdapat pada perusahaan.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan

diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi.

PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perhotelan, perusahaan ini berdomisili di medan dan hampir mendominasi perhotelan yang ada dikota medan, tidak hanya bergerak dalam bidang perhotelan saja perusahaan ini juga bergerak dibidang kuliner. Pada dasarnya perusahaan ini merupakan perusahaan dengan tingkat perekonomian yang cenderung stabil. Namun, dilihat dari laporan laba rugi dan neraca yang dilaporkan, dapat dilihat perolehan laba ataupun *profit* yang masih belum stabil dan cenderung menurun. Sehingga dikhawatirkan tujuan awal perusahaan dibangun, yakni mensejahterakan karyawan dan pemilik tidak dapat tercapai dan dipenuhi dengan baik. Perusahaan dapat mengukur tingkat profitabilitas (ROA) menggunakan beberapa indikator yang terdapat dalam modal kerja, yaitu kas/bank, piutang, persediaan, dan hutang. Dari keempat komponen tersebut akan dihitung tingkat perputarannya yang selanjutnya akan dihubungkan dengan profitabilitas. Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaan.

Dalam penulisan tugas akhir ini banyak beberapa faktor yang yang menjadi pertimbangan penulis untuk menggunakan judul berikut sebagai tugas akhir yang penulis teliti pada perusahaan, hal ini penulis lakukan karena setelah melakukan riset terhadap perusahaan terdapat permasalahan yang terdapat pada perusahaan sehingga penulis tertarik untuk membahasnya, permasalahan yang cukup menyita perhatian penulis adalah masalah profitabilitas, dalam hal ini ROA karena seperti yang kita ketahui bahwa ROA memiliki peran terhadap jumlah presentase laba yang dihasilkan

oleh perusahaan sebagai hasil akhir yang dicapai oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Penulis menggunakan ROA, nilai aset tidak akan pernah negatif karena seperti apapun kondisinya perusahaan pasti akan mempertahankan aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan mengalami kerugian (*profit* bernilai negatif) dan nilai aset positif maka ROA yang didapat akan bernilai negatif karena ROA merupakan perbandingan laba dengan total aktiva, hal tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Berikut ini disajikan informasi data laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta terkait dengan aktiva lancar, hutang lancar, modal kerja, laba usaha, total aktiva dan ROA selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016:

Tabel I.1
Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Laba Usaha, Total Aktiva
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Laba Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2012	13.491.834.578	8.830.062.567	4.661.772.012	4.135.191.261	87.601.956.396	4,71%
2013	13.836.730.480	10.117.026.514	3.719.703.976	4.683.460.508	100.093.576.831	4,67%
2014	13.723.024.880	10.955.360.732	2.767.664.158	5.219.798.623	117.655.086.635	4,43%
2015	17.363.793.722	7.589.898.366	9.773.895.366	4.300.390.637	156.796.554.054	2,74%
2016	16.108.857.679	15.913.915.617	194.942.062	4.392.819.152	166.002.184.802	2,64%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta

PT. Garuda Madju Cipta pada akhir periode telah membuat laporan keuangan, dan tabel diatas merupakan beberapa akun dari laporan keuangan yang telah dibuat setiap tahunnya. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa modal kerja pada tahun

2015-2016 mengalami penurunan yang cukup banyak, namun penurunan modal kerja tidak dibarengi dengan meningkatnya laba usaha. Laba usaha cenderung naik turun setiap tahunnya, yang dapat membuktikan bahwa modal kerja dan laba usaha yang terdapat pada perusahaan bukan merupakan indikator dalam mengklasifikasikan suatu perusahaan, sehingga dilakukannya perhitungan *return on assets* (ROA) yang bertujuan untuk menjadi indikator yang memberikan gambaran keadaan perusahaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Djarwanto (2007) yaitu bahwa perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan *return on asset*.

Menurut L.Thian Hin (2008) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar *asset* perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. *Return On Assets* (ROA) dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya.

ROA merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal kerja yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, hasil perhitungan *return on assets* (ROA) menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan *profit* yang berkaitan dengan ketersediaan mengenai *assets* perusahaan.

Dengan adanya penjelasan diatas bahwa yang terjadi pada PT.Garuda Madju Cipta dilihat dari data laporan keuangannya masih memiliki beberapa permasalahan, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut guna memberikan solusi pterhadap keadaan perusahaan kedepannya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh beberpa ahli bahwa modal kerja yang terdapat pada perusahaan harus terus mengalami perputaran sehingga mampu menghasilkan laba yang diinginkan melalui aktivitas penjualan yang dihasilkan, hal ini sudah pasti akan berdampak akan kenaikan perolehan presentase *return on assets*. *Return on assets* itu sendiri penting bagi perusahaan karena menurut Kasmir (2014), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu yang diperoleh dari penjualan ataupun aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan diketahuinya profitabilitas, perusahaan dapat menentukan kebijakan strategis baik dalam upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan laba maupun untuk penentuan keputusan investasi perusahaan. Ada beberapa bentuk rasio profitabilitas, salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Munawir (2007) kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Menurut Eduardus Tandelilin (2010), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki

perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini dipilih karena ROA mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia dan mempunyai hubungan yang erat dengan modal kerja dimana modal kerja bersih secara sederhana dapat diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Sehingga dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melihat modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga didapat dilakukan penilaian *return on assets*nya yang dilakukan oleh perusahaan apakah sudah dapat dikatakan baik, maka penulis ingin menganalisis keadaan PT. Garuda Madju Cipta dengan judul **“Analisis Modal kerja Dalam Meningkatkan ROA (*Return On Assets*) Perusahaan pada PT.Garuda Madju Cipta”**

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2016.
2. Penurunan ROA pada tahun 2013-2016

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis menentukan rumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan ROA mengalami penurunan tahun 2013-2016 pada PT. Garuda Madju Cipta ?

2. Bagaimana modal kerja dapat meningkatkan ROA pada PT. Garuda Madju Cipta ?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* pada PT. Garuda Madju Cipta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja yang terdapat PT. Garuda Madju Cipta dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai hubungan modal kerja (Pengorbanan perusahaan dalam kegiatan operasional) dalam menghasilkan laba dan mencapai tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diinginkan.

2. Bagi Investor dan Pemilik

Dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan melalui analisa modal kerja yang digunakan oleh PT. Garuda Madju Cipta selama satu periode untuk menghasilkan laba dan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diinginkan.

3. Dunia Penelitian dan Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah literatur mengenai adanya hubungan antara modal kerja dengan *Return On Assets* (ROA) yang diharapkan oleh suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Uraian Teoritis

1.1 Profitabilitas

Dalam dunia usaha, probabilitas timbulnya resiko pada suatu perusahaan akan selalu ada. Untuk itu Perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi segala risiko yang mungkin terjadi salah satunya dengan cara penguasaan informasi melalui suatu analisis tertentu, misalnya analisis atas tingkat kesehatan dan kinerja laporan keuangan. Pada umumnya alat yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kesehatan dan kinerja keuangan pada perusahaan adalah analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (rentabilitas). Diantara rasio tersebut yang berkaitan erat dengan pengukuran langsung terhadap nilai keuangan adalah rasio profitabilitas.

Pengendalian merupakan proses yang dilakukan manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien Supriyono, (1999:6) dalam Purbo Kusumardani (2007). Sedangkan menurut Kusriyanto merupakan produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen di selenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi yang tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian. Dengan adanya pengendalian, biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin dan dengan tingkat penjualan yang tinggi pendapatan yang akan di peroleh juga tinggi dan akan mengarah ke laba yang tinggi pula, sehingga didapat keadaan perusahaan yang baik .

Kegiatan operasional akan berlangsung secara maksimal dengan adanya profitabilitas yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya seperti modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal yang terdiri dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. (Bramasto, 2008).

Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa yang dicari adalah laba perusahaan.

Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis terhadap laporan keuangannya, sehingga didapat perbandingan yang menjadi tolok ukur dalam menarik kesimpulan kondisi perusahaan, dalam hal ini digunakan tingkat profitabilitas sebagai alat ukur, pada profitabilitas itu sendiri terdapat beberapa objek yang bisa menjadi salah indikator penilaiannya yaitu: *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

1.2 Return On Assets (ROA)

1.2.1. Pengertian Return On Assets (ROA)

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-

aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Suad Husnan,2007:69).

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak akan terlepas dengan kegiatan menghasilkan laba atau keuntungan. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, dalam hal ini rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukurnya itu *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:304) *Return On Assets (ROA)* adalah: “Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva”.

ROA merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja semakin baik, karena *return* saham semakin besar (Ang, 2008).

1.2.2 Tujuan *Return On Assets (ROA)*

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak akan terlepas dengan kegiatan menghasilkan laba atau keuntungan. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan

rasio keuangan, Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang bisa digunakan dalam melakukan penilaiannya. Tujuan yang mungkin dapat ditarik adalah :

1. *Return On Assets* (ROA) merupakan alat pembanding pada berbagai alternative investasi/ penanaman modal sesuai dengan tingkat resiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko suatu penanaman modal maka akan dituntut *Return On Assets* (ROA) yang tinggi.
2. *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian *Return On Assets* (ROA) perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. ROA (Rentabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Bambang Riyanto:2001:35) dalam saparudin (2010).
3. Mengetahui perbandingan antara laba/SHU yang diperoleh terhadap modal yang berputar menghasilkan prosentase tingkat *Return On Assets* (ROA). selain menggunakan standar , untuk menilai efisiensi yang telah dicapai lazimnya juga diperbandingkan dengan tingkat bunga pinjaman atau utang yang berlaku. Suatu badan usaha dapat dikatakan efisien apabila *rate of returnnya* lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga pinjaman atau utang, dengan demikian faktor tingkat bunga pinjaman yang yang berlaku dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi yang dicapai oleh perusahaan.

Oleh karena pengertian ROA(rentabilitas) sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka *Return On Assets*

(ROA) sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Sawir (2010) *Return On Asset* yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aktiva secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberi pengembalian pada penanaman modal. *Return On Asset* (ROA) adalah suatu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2009:528). Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio imbalan aktiva yang dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aktiva yang di kuasai perusahaan. *Return On Asset* (ROA) terhadap profitabilitas perusahaan untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

1.2.3 Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Fungsi Analisis ROA adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* atau keuntungan melalui operasi bank (Abdullah, 2007:124).

Kegunaan dari analisis ROA dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan memiliki rasio industri, maka dengan analisis ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
2. Salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan teknik analisa ROA dalam mengukur

efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.

3. Analisa ROA dapat untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain sejenis.
4. Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
5. Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
6. ROA selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

1.2.4 Keunggulan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2012) ROA juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

1. ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distrosi.
3. Adanya fluktuasi nilai uang atau daya beli.

4. Dengan menggunakan analisis ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
5. Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan *Rate Of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa terkadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.

Adapun beberapa keunggulan dari *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut :

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

1.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROA

Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Pada penelitian kali ini modal kerja digambarkan dengan menggunakan

rasio *work capital turn over* yang mengukur perputaran modal kerja, dimana hasil penjualan dibagi dengan modal kerja. Secara teoritis, jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka berarti penjualan mengalami peningkatan, pemasukan perusahaan semakin banyak seperti kenaikan kas dan setara kas, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan (Harahap, 2010).

Menurut Riyanto (1995) dalam Edward Hartawan (2009) bahwa tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) ditentukan oleh 2 faktor, yaitu:

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, yang dinyatakan dengan presentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating sales*.

ROA (Rentabilitas) dalam literatur Anglosax pada umumnya digunakan istilah *Earning Power*. Hadward dan Upton memberikan pengertian rentabilitas ekonomi (ROA) (2001:37) dalam Eko Adi Wiyanto (2011) "*Earning Power as the ability of given investment to earn to return from it use*". *Earning Power* atau rentabilitas ekonomi (ROA) dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya ROA itu sendiri.

1.2.6 Cara Meningkatkan *Return On Assets* (ROA)

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan *return on assets* (ROA) perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Nitisemito adalah sebagai berikut:

- a. Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.

- b. Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
- c. Menaikkan *turnover of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*
- d. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.
- e. Menaikkan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets*.

‘Karena *Return On Assets (ROA)* perusahaan mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian *return on assets (ROA)* yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.’

1.3 Modal Kerja

1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Penggunaan modal kerja merupakan masalah yang cukup penting bagi suatu badan usaha karena berhubungan dengan masalah terjaminnya kelancaran operasional perusahaan. Secara umum perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat bertahan hidup (*survival*), mendapatkan keuntungan yang optimal (*profit oriented*) dan dapat berkembang (*growing*).

Untuk memperlancar kegiatan operasi perusahaan tersebut, maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang terlalu besar melebihi kebutuhan menunjukkan terjadinya pengelolaan dana yang tidak produktif dan akan menyebabkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika modal kerja yang tidak memadai akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi profitabilitas usaha dan dalam jangka panjang akan membahayakan kontinuitas perusahaan, karena lemahnya kebijakan dan keputusan di bidang modal kerja ini pulalah yang merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. (Riyanto, 2010).

Menurut Syahyunan (2009:37), ada tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif.

Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam konsep ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Sebagian dana tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya. Dalam konsep ini dikenal modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang menghasilkan pendapatan di luar kegiatan utama dari perusahaan yang bersangkutan.

1.3.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo (2010:33) menggolongkan macam-macam modal kerja sebagai berikut :

- a. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*) yaitu modal kerja yang selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi.

Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu :

1. Modal kerja Primer (*Primary working capital*), Merupakan modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
 2. Modal kerja normal, Modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.
- b. Modal kerja variabel (*variable working capital*) adalah modal kerja yang di butuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan sebagai berikut :
 1. Modal kerja musiman siklis (*seasonal working capital*), Yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
 2. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena perubahan permintaan produk.
 3. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak di ketahui sebelumnya.

1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau Jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

Analisis rasio terhadap perputaran modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.

Dengan kata lain modal kerja yang tersedia pada suatu perusahaan sebaiknya dalam jumlah yang tepat, sehingga laba yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, dan kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu. Karena, perputaran modal kerja dilakukan oleh perusahaan untuk menuju cita-cita perusahaan yakni, menyejahterakan setiap individu yang terlibat dalam kegiatan operasional dan sehari-hari perusahaan dan menghasilkan laba yang diinginkan dalam satu kegiatan operasional menggunakan modal kerja

1.4 Kaitan Modal Kerja dengan *Return On Assets (ROA)*

Pada dasarnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, hal ini dikarenakan aktiva lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungannya dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, perhatian tidak hanya ditujukan pada bagaimana cara mendapatkan sumber dana, tetapi lebih terfokus kepada masalah alokasi dana atau penggunaan dana, sehingga dengan demikian pengertian yang digunakan adalah modal kerja bruto.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian modal kerja menurut Ridwan S.Sundjaja dan Inge Barlian(2012:155), yaitu :

“modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk, ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.”

Pengelolaan aktiva lancar harus benar-benar tepat, karena kesalahan dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang penting dalam modal kerja tidak hanya pada aspek pertimbangan likuiditas, tetapi juga dalam aspek pertimbangan rentabilitas. Hal ini dikarenakan tujuan dari kegiatan perusahaan adalah mendapat laba, dan salah satu cara dalam meningkatkan perolehan laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik dan efisiensi. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan ROA yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2010,35), yaitu sebagai berikut :

“*Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain *return on assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba.”

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja ini tidak sampai berlebihan. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan-keputusan mengenai modal kerja. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisiensi itu harus dengan menghitung *return on*

assets (ROA). *Return On Assets* (ROA) sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Return On Assets (ROA) yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Sumber-sumber modal kerja dapat menggunakan modal sendiri dan pinjaman dari pihak lain. Untuk pembiayaan yang digunakan dari modal sendiri memiliki keterbatasan pada jumlahnya, sedangkan kebutuhan yang sangat besar untuk pembiayaan modal kerja umumnya ditambah dari pinjaman, namun walaupun besarnya kebutuhan dapat dipenuhi, timbul beban dalam penggunaannya, yaitu berupa bunga pinjaman. Kebutuhan yang besar akan mengakibatkan penggunaan dana pinjaman yang besar sehingga akan menyebabkan tingginya beban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat *return on assets* (ROA) yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Ada beberapa jenis ratio keuangan yang bisa digunakan dalam analisis keuangan. Sehingga perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal kerjanya, beberapa ahli memaparkan bahwa dalam proses operasional yang dilakukan oleh perusahaan, pencapaian laba tidak selalu menjadi ukuran keadaan perusahaan, perlu adanya riset mengenai tingkat perputaran modal kerja perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga didapat perbandingan untuk menilai keadaan perusahaan tersebut. Melakukan perhitungan modal kerja untuk menghasilkan ROA dapat digunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas/ rasio rentabilitas. Menurut Riyanto (2010 : 331) mengemukakan manfaat dari empat rasio keuangan yang bisa dipergunakan yaitu :

1. *Ratio liquidity* yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur liquiditas perusahaan.
2. *Ratio leverage* yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva dibiayai oleh hutang.
3. *Ratio profitability* yaitu ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.
4. *Ratio activity* yaitu rasio yang dimaksudkan mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Halim (2007 : 157) juga menyebutkan manfaat dari jenis ratio keuangan, yaitu :
 - a. Bila untuk mengukur kinerja manajemen yaitu yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola *asset* dan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.
 - b. Untuk mengukur efisiensi operasi manajemen, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *asset*. Rasio efisiensi biaya digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.
 - c. Untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan. *Rasio leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jatuh tempo.

Setiap perusahaan dalam kegiatan operasinya memerlukan modal kerja, dimana jumlah modal kerja yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti

tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Menurut Bambang Riyanto dan S. Munawir (2002:87) dalam saparuddin (2013) dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” yang berpendapat adanya nilai *return on assets (ROA)* yang menurun dihubungkan dengan modal kerja, maka akan menunjukkan suatu kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya efisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Penilaian perusahaan bermacam-macam, tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan. Apakah yang dibandingkan itu laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih sesudah pajak (*Net Operating Income*) dibandingkan dengan seluruh aktiva (*total assets*) yang digunakan atukah membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal bekerja didalam perusahaan (*Operating Capital*). Modal yang ditanamkan diperusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam *effect* (kecuali perusahaan kredit), serta laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan yang tidak diperhitungkan dalam *return on assets (ROA)* ini.

2. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian penulis banyak membaca buku, jurnal, dan juga penelitian terdahulu, sehingga mempengaruhi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dalam penelitian ini penulis mereferensikan penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil	Sumber
Edward Hartawan (2009)	Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	analisisnya mengemukakan bahwa NOWC dan modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Skripsi : Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
Desriana Pasaribu (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	Hasil analisisnya mengemukakan <i>total aset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Profitabilitas pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.	Skripsi : Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
Bintang Dwi R.(2010)	Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada PT. POS INDONESIA (Persero).	Hasil analisisnya mengemukakan bahwa rasio modal kerja terhadap aktivitas total pada PT. POS INDONESIA (Persero), dari tahun 1999 sampai dengan 2002 adalah sebagai berikut : 0,813; 0,789; 0,771; dan 0,739.	Skripsi : Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
Elok Dwi Vidiyastutik/// (2013)	Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja serta Pengaruhnya terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI)	Efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja pada KPRI Kabupaten/Kota Probolinggo tahun 2010 rata-rata dalam kategori efisien dan secara umum dapat dikatakan cukup tinggi, sedangkan rentabilitas ekonomi dengan rata-rata mencapai 16,23% dalam kategori sangat efisien sesuai dengan standar Dep.Kop. PK&M tahun	Jurnal VOL. 1 NO.2 SEPTEMBER 2013

	Kabupaten/Kota Probolinggo	2002.	
M. Al Rasyid (2015)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Perkembangan modal kerja pada PT. Sumatera Muda Propertindo pada tahun 2010-2013 mengalami peningkatan. Kenaikan modal kerja tertinggi pada tahun 2013. Namun kenaikan modal kerja yang terjadi pada PT. Sumatera Muda Propertindo tidak diimbangi dengan penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga produktivitas modal kerjanya rendah.	Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
Muhammad Fauzan (2015)	Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Roa)	Analisis statistik pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan terdapat pengaruh antara <i>Days of Sales Outstanding</i> , <i>Days of Inventory Outstanding</i> , dan <i>Days of Payable Outstanding</i> terhadap <i>Return On Asset</i> sebesar 9,1% sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya	Skripsi : Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro
Eka Sulastri (2013)	Analisis Rentabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Pt. Bank Central Asia Tbk Kantor Pusat Jakarta	<i>Return on assets</i> (ROA) selama lima tahun terakhir dari 2008 sampai dengan 2012, ROA tahun 2008 sebesar 2,4%, tahun 2009 sebesar 2,4%, tahun 2010 sebesar 2,6%, 2011 sebesar 2,8% dan tahun 2012 sebesar 2%. Perkembangan ROA dari tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan, hal ini di pengaruhi oleh kenaikan laba bersih sebelum pajak.	Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Politik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan
Ade Prasetya Setiawan (2013)	Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Cv. Maros Jaya	CV. Maros Jaya mengalami peningkatan atau dengan kata lain terjadi efisiensi dalam pengelolaan modal kerjanya. Dilihat dari <i>Working</i>	eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 2013, 1

	Di Penajam Paser Utara	<i>Capital Turn Over</i> (perputaran modal kerja) untuk periode 2007-2010.	
--	------------------------	----------------------------------------------------------------------------	--

3. Kerangka Berpikir

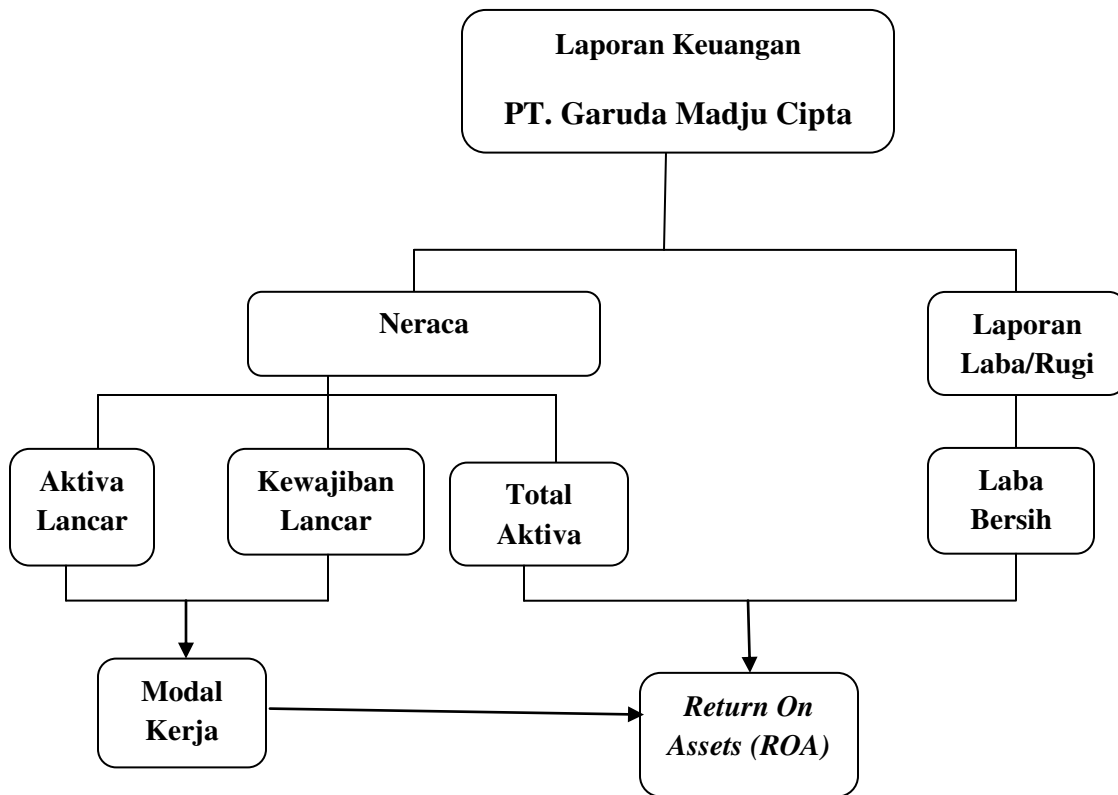
Laporan keuangan adalah pencatatan aktivitas keuangan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh mereka yang mempunyai usaha. Bukan hanya perusahaan besar saja, usaha berskala kecil juga harus mempunyai catatan keuangan karena ini sangat penting terhadap masa depan usahanya. Bayangkan jika sebuah usaha tidak mempunyai informasi/catatan tentang arus kas, pengeluaran, hutangan lain-lain.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja ini dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar sedangkan *return on assets (ROA)* dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang disajikan dengan presentase. Dengan tersedianya modal kerja ini diharapkan perusahaan mampu menghasilkan *return on assets (ROA)* yang diinginkan untuk mengembalikan modal kerja yang telah dikorbankan.

Untuk menaikkan *return on assets (ROA)* yang diinginkan, manajer keuangan dituntut secara efektif dan efisien untuk mengelola sumber dana yang tersedia khususnya modal kerja perusahaan. Maka dari itu merupakan tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaan agar keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam merencanakan masa depan perusahaan. Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam *Return on Assets (ROA)*

melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston 2010:148).

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat kerangka pemikiran tentang bagaimana modal kerja tersebut dalam meningkatkan *return on assets (ROA)*, kerangka pemikiran dimulai dari laporan keuangan yang didalamnya terdapat dua komponen yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca terdapat aktiva lancar, kewajiban lancar dan Total Aktiva. Untuk memperoleh modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Sedangkan, *return on assets (ROA)* dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang disajikan dengan presentase. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau untuk mempermudah pemahaman dan membahas suatu penelitian.

Definisi Operasional perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Modal kerja dan Rasio *Return on Assets (ROA)*, yaitu :

a. Modal Kerja

Modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dengan Total Aktiva yang disajikan dengan persentase.

$$ROA = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada perusahaan yaitu PT. Garuda Madju Cipta yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. 18, Medan

3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Juli 2017 sampai dengan November 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian Penulis

No	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penelitian Awal	■	■																				
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■																
3	Seminar							■															
4	Riset								■	■	■	■											
5	Analisa/Pengolahan data									■	■	■	■	■									
6	Pembuatan Skripsi											■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■					
8	Sidang Meja Hijau																			■			

4. Jenis dan Sumber Data

4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data informasi yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca yang mampu dilakukan penarikan kesimpulan atas data-data tersebut. Nilai data bisa berubah-ubah dan bersifat variatif.

4.2 Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu dengan data dokumentasi. Data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berasal dari perusahaan ataupun penelitian terdahulu. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan studi dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen terkait dengan masalah penelitian seperti laporan keuangan dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai dengan 2016.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklarifikasi data dan memastikan bahwa

data tersebut adalah data yang sebenarnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan data yaitu menerangkan tentang data yang diteliti dan yang terakhir menganalisis tentang fenomena yang terjadi pada perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi perusahaan. Penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Adapun tahapan dalam perolehan ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung modal kerja, dimana modal kerja memiliki komponen yaitu aktiva lancar dan hutang lancar, aktiva lancar dan hutang lancar diperoleh pada laporan neraca perusahaan tahun 2012 s/d 2016, oleh karena itu data modal kerja yang digunakan adalah modal kerja tahun 2012-2016.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan modal kerja
3. Menghitung *Return On Assets (ROA)*, diperoleh dengan perbandingan laba bersih dengan total aktiva dinotasikan dengan presentase. Total aktiva dan laba bersih yang diperoleh terdapat pada laporan laba rugi dan neraca yang digunakan mulai dari tahun 2012-2016.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan *Return On Assets (ROA)*
5. Menganalisis modal kerja dalam meningkatkan *Return On Assets (ROA)* dan menarik kesimpulan mengenai hasil analisis dari data tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang berisi tentang variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat informasi yang memuat tentang data serta keterangan yang memiliki hubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang diperlukan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu bagian penting bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya, modal kerja itu sendiri digunakan untuk melakukan pembiayaan. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu yang relatif pendek sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Pada penelitian ini modal kerja dilihat dengan melakukan perhitungan atas selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun perhitungan modal kerja yang dimiliki perusahaan sebagai berikut :

Perhitungan :

Tahun 2012 : Modal Kerja = **13.491.834.578 - 8.830.062.567**

= Rp 4.661.772.012

Tahun 2013 : Modal Kerja = **13.836.730.480 - 10.117.026.514**

= Rp 3.719.703.976

Tahun 2014 : Modal Kerja = **13.723.024.880 - 10.955.360.732**

= Rp 2.767.664.158

Tahun 2015 : Modal Kerja = **17.363.793.722 - 7.589.898.366**

= Rp 9.773.895.36

Tahun 2016 : Modal Kerja = **16.108.857.679 - 15.913.915.617**

= Rp 194. 942.062

Tabel IV.1
Modal Kerja PT. Garuda Madju Cipta

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2012	13.491.834.578	8.830.062.567	Rp. 4.661.772.012
2013	13.836.730.480	10.117.026.514	Rp. 3.719.703.976
2014	13.723.024.880	10.955.360.732	Rp. 2.767.664.158
2015	17.363.793.722	7.589.898.366	Rp. 9.773.895.366
2016	16.108.857.679	15.913.915.617	Rp. 194. 942.062

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2014 perusahaan memiliki aktiva lancar yang stabil setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp. 13.491.834.578 yang kemudian naik pada tahun 2013 menjadi Rp. 13.836.730.480, dan turun kembali menjadi Rp. 13.723.024.880, karena kenaikan dan penurunan yang terjadi relatif kecil sehingga perusahaan dalam keadaan baik, sementara itu

mengalami kenaikan pada tahun 2015 yang cukup tinggi sebesar Rp. 17.363.793.722 yang berdampak cukup positif bagi perusahaan dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 pada angka Rp. 16.108.857.679. Kemudian pada hutang lancar mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014 dibandingkan tahun 2012 yang hanya sebesar Rp. 8.830.062.567 sementara itu pada tahun 2013-2014 masing-masing berjumlah Rp. 10.117.026.514 dan Rp. 10.955.360.732 namun kembali turun pada tahun 2015 menjadi Rp. 7.589.898.366 yang berarti bahwa perusahaan telah melakukan kebijakan yang berdampak baik pada perusahaan, akan tetapi hutang lancar kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 pada angka Rp. 15.913.915.617. Kenaikan dan penurunan terhadap aktiva dan hutang lancar berdampak pada angka modal kerja yang terdapat pada perusahaan setiap tahunnya, terbukti pada tahun 2012-2014 modal kerja yang terdapat pada perusahaan mengalami penurunan, yaitu pada tahun dasar 2012 sebesar Rp. 4.661.772.012 menjadi Rp. 3.719.703.976 dan Rp. 2.767.664.158 pada tahun 2013 dan 2014 sehingga terdapat kemungkinan akan terganggunya kegiatan operasional perusahaan. Kemudian modal kerja naik kembali pada tahun 2015 yang berasal dari penurunan hutang lancar perusahaan menjadi sebesar Rp. 9.773.895.366. Akan tetapi penurunan secara drastis terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp.194.942.062 yang berakibat terganggunya aktivitas operasional perusahaan, hal ini sangat tidak baik, karena penurunan modal kerja ini berasal dari kenaikan hutang lancar perusahaan yang tidak diikuti dengan kenaikan aktiva lancar.

b. Return On Assets (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digubakan. Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungannya adalah sebagai berikut :

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2012)} &= \frac{4.135.191.261}{87.601.956.396} \times 100\% \\ &= 4.71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2013)} &= \frac{4.683.460.5080}{100.093.576.831} \times 100\% \\ &= 4.67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2014)} &= \frac{5.219.798.623}{117.655.086.635} \times 100\% \\ &= 4.43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2015)} &= \frac{4.300.390.637}{156.796.554.054} \times 100\% \\ &= 2.74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2016)} &= \frac{4.392.819.152}{166.002.184.802} \times 100\% \\ &= 2.64\% \end{aligned}$$

Tabel IV.II
Return On Assets (ROA) PT. Garuda Madju Cipta

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2012	4.135.191.261	87.601.956.396	4,71%
2013	4.683.460.508	100.093.576.831	4,67%
2014	5.219.798.623	117.655.086.635	4,43%
2015	4.300.390.637	156.796.554.054	2,74%
2016	4.392.819.152	166.002.184.802	2,64%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta

Dari tabel IV.2 diatas dapat kita lihat bahwa laba usaha yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.135.191.261 dan Rp. 5.219.798.623 dari tahun 2012 yang hanya Rp. 4.135.191.261 yang berarti perusahaan mendapatkan *profit* yang baik setiap tahunnya, hal ini tidak terjadi padaa tahun 2015 yang mengalami penurunan menjadi Rp. 4.300.390.637 dan kembali naik kembali tahun 2016 sebesar Rp. 4.392.819.152, sehingga dapat diindikasikan bahwa perusahaan masih dalam keadaan yang stabil, kenaikan serta penurunan laba usaha yang terdapat pada perusahaan tidak diikuti dengan total aktiva perusahaan yang menunjukkan statistik naik setiap tahunnya yakni dari tahun 2012-2016 yang masing-masing sebesar Rp. 87.601.956.396, Rp. 100.093.576.831, Rp. 117.655.086.635, Rp. 156.796.554.054 dan Rp. 166.002.184.802, dilihat dari laba usaha dan total aktiva perusahaan, maka setelah dilakukan perhitungan terhadap *return on assets* yang didapat oleh perusahaan dimulai dari tahun dasar perhitungan yaitu tahun 2012 sebesar 4,71% *return on assets* yang dihasilkan oleh perusahaan menurun karena

pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013-2016 mengalami penurunan masing-masing menjadi 4,67% pada tahun 2013, 4,43% pada tahun 2014, 2,74% pada tahun 2015 dan 2,64% pada tahun 2016. Maka hal ini berarti terjadi penurunan setiap tahunnya terhadap perusahaan dalam menghasilkan *return on assets*nya, dikarenakan kenaikan total aktiva yang cukup tinggi tidak dibarengin dengan kenaikan laba usaha yang cukup tinggi pula, kenaikan laba usaha perusahaan masih sangat kecil dibandingkan dengan kenaikan total aktiva yang besar setiap tahunnya.

2. Pembahasan

Dalam menganalisis keadaan perusahaan penulis melakukan penelitian terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, dengan data tambahan yang penulis miliki berupa perhitungan terhadap modal kerja dan *return on assets (ROA)* perusahaan, dimana atas dasar perhitungan modal kerja dengan *return on assets (ROA)* tersebut mampu memberikan gambaran mengenai seberapa efisien atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan aset ataupun modal kerjanya untuk memperoleh *return on assets (ROA)* yang kemudian akan memberikan gambaran tentang bagaimana modal kerja perusahaan mampu meningkatkan *return on assets (ROA)*. Besar ataupun kecilnya modal kerja dan presentase *return on assets (ROA)* dapat didasari oleh beberapa faktor, yakni sebagai berikut :

1. Faktor-faktor Yang Terdapat Pada Modal Kerja

Dari perhitungan modal kerja bersih yang dilakukan penulis pada PT. Garuda Madju Cipta, maka didapat rumus yang digunakan menghitung modal kerja

perusahaan dengan melakukan analisa terhadap selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari tabel IV.1 mengenai modal kerja yang dihasilkan perusahaan terdapat penurunan modal kerja dari tahun 2012 ke tahun 2013-2014, hal ini didasari dengan kenaikan hutang lancar perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar 19% dari tahun 2012. Dan kembali modal kerja mengalami kenaikan pada tahun 2015 dikarenakan hutang lancar perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini tidak berlangsung lama, sebab modal kerja kembali menurun drastis, yang diakibatkan dengan kenaikan hutang lancar sebesar berkisar 112%.

Kenaikan dan penurunan modal kerja yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 dibandingkan dengan 2012 dikarenakan kenaikan hutang lancar pada Bank BNI KMK 2 yang pada tahun 2012 tidak terdapat hutang, namun pada tahun 2013 terdapat sebesar Rp. 2.374.000.000 dan juga kenaikan hutang pada Bank BRI sebesar Rp. 3.917.684.255 menjadi Rp. 3.984.103.312 pada tahun yang sama. Penurunan modal kerja terus turun pada tahun tahun berikutnya, dikarenakan perusahaan memiliki hutang pada Bank BRI dan BNI sebesar Rp. 6.912.000.000, akan tetapi mengalami kenaikan modal kerja yang drastis pada tahun 2015 dikarenakan hutang usaha. Namun kembali mengalami penurunan modal kerja pada tahun 2016, penurunan ini sangat drastis semula modal kerja perusahaan sebesar Rp. 9.773.895.366 menjadi Rp. 194.942.062, hal yang mendasari penurunan ini merupakan kenaikan hutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan terhadap Bank ataupun kreditur.

Keadaan yang dialami oleh perusahaan mengindikasikan tidak baik karena menurut Nyoman Budiasa dkk (2014) Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya

penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Sehingga dipastikan kenaikan atau penurunan modal kerja berdampak terhadap keadaan perusahaan.

Seperti yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu, penulis dapat melakukan analisa terhadap modal kerja yang terdapat pada PT. Garuda Madju Cipta, masih sangat kecil, karena PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan besar yang memiliki tingkat perputaran kegiatan operasional yang tinggi, sehingga modal kerja yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya belum mampu menghasilkan *profit* yang cukup baik untuk menaikkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi beberapa indikator yang perlu diketahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya modal kerja yang mungkin dibutuhkan perusahaan.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Riyanto (2010) yaitu, kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau Jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui modal kerja yang dibutuhkan setiap perusahaan didasari oleh jenis perusahaan ataupun sifat perusahaan, karena antara perusahaan dagang, manufaktur dan perusahaan jasa memiliki perbedaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

3. Faktor-faktor Yang Terdapat Pada *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator yang penting bagi setiap perusahaan melalui penilaian yang dilakukan atas *return on assets (ROA)* yang dilakukan oleh perusahaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seberapa efisien atau tidaknya pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa *return on assets (ROA)* perusahaan mengalami penurunan pada setiap tahunnya yaitu 2012-2016. *return on assets (ROA)* merupakan aspek penilaian mengenai pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2013 *return on assets (ROA)* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2012 yaitu dari 4,71% ke 4,67% hal ini didasari dengan penurunan laba yang tidak diikuti dengan perolehan total aktiva

yang terus naik setiap tahunnya, hal ini didasarkan pada kenaikan laba rugi tahun berjalan yang terus naik setiap tahunnya, hampir semua akun dalam perolehan perhitungan total aktiva mengalami kenaikan, akan tetapi seperti yang telah dianalisis oleh penulis yakni *return on assets (ROA)* perusahaan terus turun, bahkan di tahun 2016 hanya pada kisaran 2,64% saja.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Riyanto, 1995) dalam Edward Hartawan (2009) bahwa tinggi rendahnya *return on assets (ROA)* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu:

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, yang dinyatakan dengan presentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating sales*.

Serta sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam pendapat ahli bahwa secara teoritis, jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka berarti penjualan mengalami peningkatan, pemasukan perusahaan semakin banyak seperti kenaikan kas dan setara kas, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan (Harahap, 2008).

4. Kaitan Modal Kerja Dengan *Return On Assets (ROA)*

Modal kerja dan *return on assets (ROA)* merupakan faktor-faktor yang menjadi salah satu penilaian terhadap perusahaan, sehingga pihak internal maupun eksternal mampu menganalisa tentang keadaan perusahaan seperti apa, hal ini bertujuan untuk

memajukan perusahaan. Dari analisis yang dilakukan dapat kita lihat kaitan antara modal kerja dengan *return on assets (ROA)*, berikut ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel IV.3
Modal Kerja dan *Return on Assets (ROA)*

Tahun	Modal Kerja (Rp)	ROA
2012	4.661.772.012	4,71%
2013	3.719.703.976	4,67%
2014	2.767.664.158	4,43%
2015	9.773.895.366	2,74%
2016	194.942.062	2,64%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madu Cipta

Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa perolehan modal kerja yang tinggi belum tentu nilai *return on assets (ROA)* yang dihasilkan juga tinggi, karena dapat kita lihat pada tahun 2012 nilai modal kerja sebesar Rp. 4.661.772.012, yang memperoleh *return on assets (ROA)* sebesar 4,71%, sedangkan tahun 2013 dan 2014, modal kerja mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang masing-masing nilainya Rp. 3.719.703.976 dan Rp. 2.767.664.158 yang diikuti oleh penurunan *return on assets (ROA)* perusahaan sebesar 4,67% dan 4,43%. Namun pada tahun 2015 modal kerja mengalami kenaikan menjadi Rp. 9.773.895.366 yang tidak diikuti dengan kenaikan *return on assets (ROA)* karena justru mengalami penurunan yang cukup banyak pada angka 2,74%, hal ini terjadi dikarenakan total aktiva yang turut mengalami kenaikan, dan modal kerja kembali turun drastis pada tahun 2016 hanya Rp. 194.942.062 begitu juga dengan *return on assets (ROA)* yang

mengalami penurunan yaitu 2,64%, keadaan diatas memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, hal ini sesuai dengan Jumingan (2011) bahwa modal kerja setiap perusahaan itu berbeda, modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa realtif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi perusahaan banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya menurut Bambang Riyanto dan S. Munawir (2002:87) dalam saparuddin (2013) dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” yang berpendapat adanya nilai *return on assets (ROA)* yang menurun dapat dihubungkan dengan modal kerja, maka akan menunjukkan suatu kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya efisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Penilaian perusahaan bermacam-macam, tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan. Apakah yang dibandingkn itu laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih sesudah pajak (*Net Operating Income*) dibandingkan dengan seluruh aktiva (*total assets*) yang digunakan ataukah membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal bekerja didalam perusahaan (*Operating Capital*). Modal yang ditanamkan diperusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam *effect*

(kecuali perusahaan kredit), serta laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan yang tidak diperhitungkan dalam *return on assets (ROA)* ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis laporan keuangan, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang diambil berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurunnya modal kerja yang dialami dikarenakan menurunnya kas dan setara kas yang dialami oleh perusahaan begitu juga dengan piutang usaha yang turut mengalami penurunan yang diikuti dengan panjar atau perkiraan sementara perusahaan yang mengalami penurunan terus setiap tahunnya, akun yang mempengaruhi perolehan modal kerja mengalami penurunan seperti persediaan barang akan tetapi tidak dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan, penurunan kisaran 20-25%, masih sama faktor yang menyebabkan penurunannya. Pada tahun berikutnya yaitu penurunan modal kerja semakin drastis penurunannya.
2. *Return on assets (ROA)* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan hal ini didasari dengan penurunan laba yang tidak diikuti dengan perolehan total aktiva yang terus naik setiap tahunnya, hal ini didasarkan pada kenaikan laba rugi tahun berjalan yang terus naik setiap tahunnya.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis modal kerja yang terdapat pada PT. Garuda Madju Cipta belum mampu meningkatkan *return on assets (ROA)* yang terdapat pada perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang mungkin penulis dapat berikan untuk membuat perusahaan agar lebih baik lagi adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efisien dalam menggunakan modal kerja yang dimiliki PT. Garuda Madju Cipta, dengan cara melakukan pembatasan piutang sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik pula bagi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.
2. Sebaiknya PT. Garuda Madju Cipta melakukan peninjauan kembali atas laba yang dihasilkan, sehingga mampu menaikkan ataupun meningkatkan *return on assets (ROA)* pada perusahaan.
3. Sebaiknya untuk menjaga ketersediaan dana perusahaan diperlukan dana cadangan sehingga kegiatan operasional perusahaan tak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Prasetya, Setiawan (2013). *Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada CV. Maros Jaya di Penajam Paser Utara*. Jurnal.
- Agus, Suratinoyo (2016). *Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Fast Food. Tbk*. Jurnal Volume 16 No. 03 Tahun 2016
- Alfarizi Cahya, Utama (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Bintang Dwi, Ramadhan (2010). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Djarwanto, (2007). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Edward, Hartawan (2009). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Eka, Sulastri (2009). *Analisis Pengaruh Profit Margin dan Perputaran Aktiva Usaha terhadap Rentabilitas Ekonomi*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta.
- Elok Dwi, Vidiyastutik (2013). *Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja serta Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten/Kota Probolinggo*. Jurnal
- Hin, L Thian (2008). *Panduan Berinvestasi Saham*. Edisi Terkini. PT. Elex Media Koputindo. Jakarta
- Muhammad, Fauzan (2015). *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

- Muhammad, Al Rasyid (2015). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
- Nyoman Budiassa, Nyoman Trisna Herawati, Lucy Sri Musmini (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI PERIODE 2010 – 2012*. Jurnal
- Pasaribu, Desriana (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Purbo, Kusumardani (2007). *Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Saparudin (2007). *Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Karyawan Ruwa Jurai PTP Nusantara VII Unit Usaha Sinabing*. Jurnal